



Edit Hapus

Beranda > Tekno & Sains

Konten dari Pengguna

Bintang di Atas Silicon Valley: Mencari Makna Natal di Era Generative AI



FX Risang Baskara

Akademisi yang percaya teknologi harus inklusif. Mengajar di Universitas Sanata Dharma, meneliti tentang teknologi pendidikan. Menulis untuk berbagi, berkarya untuk...

24 Desember 2024 11:46 WIB · waktu baca 4 menit 0 0



Tulisan dari FX Risang Baskara tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan



kumparan Hadir di WhatsApp Channel

Follow

Di penghujung tahun 2024, dunia kita seperti berada dalam dua realitas yang kontras. Di Silicon Valley dan pusat-pusat teknologi global, perusahaan-perusahaan raksasa tengah berlomba mengembangkan AI yang semakin canggih. OpenAI dengan investasi \$22 miliar berusaha mempertahankan posisinya sebagai pionir, Anthropic dengan \$14 miliar berambisi menjadi alternatif yang lebih bertanggung jawab, sementara xAI milik Elon Musk baru saja mengumpulkan \$11 miliar dengan janji kebebasan berpikir yang lebih besar.



Perbesar

Bintang di Langit Silicon Valley. Ilustrasi generatif DALL-E, OpenAI.

Namun di sudut lain dunia, umat Kristiani bersiap merayakan peristiwa yang jauh dari hiruk-pikuk teknologi - kelahiran sederhana di sebuah palungan yang mengubah wajah dunia. Tanpa modal besar, tanpa infrastruktur canggih, hanya dengan kekuatan kasih yang melampaui segala batasan.

Ada ironi mendalam yang layak kita renungkan bersama. Dua ribu tahun lalu, dunia menantikan Mesias yang akan datang dengan kemegahan dan kekuatan. Para pemimpin agama membayangkan seorang raja yang akan membebaskan mereka dengan kekuatan militer. Para cendekiawan mencari tanda-tanda kedatangan yang spektakuler. Yang datang justru seorang bayi lemah di palungan, lahir dari keluarga sederhana, disambut para gembala - kelompok yang saat itu dipandang rendah oleh masyarakat.

Palungan dan AI: Harmoni yang Tak Terduga. Ilustrasi generatif DALL-E, OpenAI.

Hari ini, ketika perusahaan-perusahaan teknologi berlomba mengklaim diri sebagai "penyelamat" masa depan dengan kecerdasan buatan mereka, mungkin kita perlu merenungkan pelajaran dari palungan Betlehem. Perlombaan teknologi AI saat ini, seperti diuraikan para analis, memang mirip triathlon - ada kompetisi untuk



Google, dengan semua sumber daya dan pengalamannya di bidang AI, sekarang harus berlari mengejar ketertinggalan setelah dikejutkan oleh kesuksesan ChatGPT. Meta memilih jalur berbeda dengan membuka akses ke model Llama-nya, strategi yang menarik mengingat pengalaman pahit mereka terlalu bergantung pada Apple dan Google di era smartphone. Sementara Microsoft, alih-alih bersaing langsung, memilih untuk mengikat nasibnya dengan OpenAI.

Tapi bukankah kelahiran di palungan mengajarkan kita bahwa transformasi sejati tidak selalu datang dari yang terbesar, termahal, atau tercanggih? Bahwa kadang justru dari tempat dan cara yang paling tidak terduga, perubahan besar bermula?

Dalam konteks pendidikan, kita perlu bertanya: apakah perlombaan teknologi ini benar-benar akan membawa transformasi yang kita butuhkan? Ketika OpenAI dan Google berlomba mengembangkan AI tutor yang semakin canggih, mungkin kita perlu menengok kembali ke palungan Betlehem. Di sana kita menemukan bahwa pembelajaran terdalam terjadi bukan melalui algoritma yang sempurna, tapi melalui relasi yang tulus dan personal.

Para gembala di padang tidak membutuhkan teknologi canggih untuk mengalami transformasi - mereka hanya butuh perjumpaan yang autentik. Para majus dengan segala kecendekiawanan mereka justru harus meninggalkan zona nyaman, melakukan perjalanan jauh, untuk menemukan kebijaksanaan di tempat yang paling tidak terduga.

Di tengah euphoria AI, mungkin kita juga perlu "perjalanan majus" kita sendiri - keluar dari zona nyaman teknologi, mencari kebijaksanaan di tempat-tempat yang sering kita lupakan. Mungkin di kelas-kelas sederhana di pelosok, di mana guru-guru dengan kreativitas dan kasih sayang menciptakan pembelajaran bermakna tanpa teknologi canggih. Atau di komunitas-komunitas belajar yang menunjukkan bahwa transformasi sejati datang dari kolaborasi dan kepedulian, bukan dari algoritma.

Yang lebih penting lagi, seperti kelahiran di palungan mengajarkan kita tentang kasih yang melampaui sekat-sekat sosial, kita juga perlu memastikan perlombaan teknologi ini tidak menciptakan kesenjangan baru. Ketika perusahaan-perusahaan berlomba membangun model AI tercanggih, bagaimana dengan sekolah-sekolah yang bahkan belum memiliki akses internet? Ketika ChatGPT Plus menawarkan



... dalam bentuk yang sederhana dan personal. Di tengah tantangan teknologi AI, mungkin ini momentum yang tepat untuk kembali ke esensi pendidikan: membantu setiap pembelajar menemukan dan mengembangkan potensi unik mereka. Seperti setiap tokoh dalam kisah Natal membawa persembahan uniknya - para gembala dengan kesederhanaan mereka, para majus dengan kecendekiawanan mereka - mungkin teknologi AI juga perlu menemukan perannya yang tepat dalam orkestra pembelajaran.

Mari kita sambut Natal 2024 dengan harapan baru: bahwa di tengah perlombaan teknologi yang semakin sengit, kita tidak kehilangan fokus pada apa yang benar-benar penting dalam pendidikan - kemanusiaan, kasih, dan pertumbuhan setiap individu. Seperti para majus yang membawa persembahan mereka ke palungan, semoga kemajuan teknologi bisa menjadi persembahan yang bermakna bagi pendidikan yang lebih baik - tanpa pernah menggantikan kehangatan interaksi manusia yang menjadi inti dari pembelajaran sejati.

Mungkin inilah tugas kita di era AI: menjadi seperti bintang di langit Betlehem - menunjukkan jalan bagi para pencari kebijaksanaan, membawa mereka ke tempat di mana teknologi dan kemanusiaan bisa bertemu dalam harmoni yang indah. Karena pada akhirnya, seperti Natal mengajarkan kita, transformasi terdalam terjadi bukan melalui kekuatan atau kecerdasan, tapi melalui kasih yang membumi dalam kesederhanaan.

Salam Cerdas dan Humanis.



FX Risang Baskara



[News](#) [Tekno & Sains](#) [Entertainment](#) [Bisnis](#) [Food & Travel](#) [Otomotif](#) [Bola & Sports](#) [Woman](#) [Mom](#) [Bolanita](#) [Lainnya :](#)

[Breaking News](#) [Video Story](#) [Green Initiative](#) [Cerita Ibu](#) [Trending](#) [kumparanPLUS](#) [Opini & Cerita](#)

U Transitional loading...
Loading...